

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut teori John Fiske, komunikasi adalah penciptaan dan juga pertukaran makna. Artinya, orang berinteraksi satu sama lain melalui teks atau pesan untuk menghasilkan makna (Fiske, 2012, hlm. 3). Kata "communicato" berasal dari kata Latin "communs," yang berarti hal yang sama. Komunikasi, menurut definisi, adalah proses komunikator menyampaikan pesan, jenis informasi lain, dan bahkan simbol kepada komunikan melalui saluran tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Cangara (2005), konteks komunikasi dipecah menjadi komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi publik, dan komunikasi massa dalam buku Joseph A. de Vito tahun 1982 *Comminiology*. Istilah "media massa" mengacu pada massa cetak dan elektronik. media, seperti radio, televisi, dan film, serta media cetak seperti majalah dan surat kabar. Dennis McQuail menegaskan bahwa media massa memiliki karakteristik yang dapat menjangkau khalayak yang besar dan beragam, bersifat publik, dan dapat membuat siapa pun di media populer. (Morissan, 2014, hal. 480). Inovasi-inovasi yang tentu saja terus ada di media komunikasi membuat penyampaian informasi semakin canggih berdasarkan kesalahan sebelumnya; kesalahan lainnya adalah melalui film. Film telah dikaitkan erat dengan kehidupan masyarakat karena merupakan bentuk media elektronik tertua di dunia. Karena film menggunakan kisah empiris yang kuat untuk menceritakan kisah orang, film didefinisikan sebagai hasil budaya dan perasaan diri. - aktualisasi seni. Film merupakan produk komunikasi massa yang karakternya disajikan dalam format audio visual yang dapat menyampaikan pesan kepada sekelompok orang (Effendy, 2006, hlm. 239). Film adalah produk komunikasi massa yang berbasis pada

berbagai teknologi, termasuk fotografi dan penataan ulang, seni visual, sastra/teater bahasa, arsitektur, dan musik (Effendy, 2006, p. 239). Karena sifatnya yang audio-visual, film dapat menceritakan banyak cerita dalam waktu singkat, yang merupakan alasan lain mengapa mereka dianggap sebagai alat komunikasi yang efektif. Banyak orang percaya bahwa film hanyalah acara hiburan, sementara yang lain percaya bahwa film adalah media. Saat menonton film, penonton seolah memasuki ruang imajinasi dan waktu yang bisa menceritakan kisah hidup bahkan menyarankan penonton (Baran, 2012, hlm. 23). yang berpotensi untuk mendidik penonton. Tidak jarang film produser untuk membuat film berdasarkan pengalaman unik atau peristiwa nyata yang kemudian ditampilkan di layar. "Film selalu merekam pertumbuhan dan perkembangan empiris di masyarakat, kemudian memproyeksikannya ke layar," tegas Irawanto (Sobur, 2003, hlm. 127).

Ada banyak cara tentunya agar kita bisa menyampaikan pesan pada orang lain, salah satunya melalui film. Film kodratnya pasti mempunyai pesan, baik itu positif juga negatif (Jaquiline, 2014, hal. 01). Sebagian orang mungkin gampang menangkap pesan-pesan yang disampaikan melalui film tetapi tidak sedikit jua orang yang susah menyimpulkan apa sih isi dari pesan moral pada film tersebut. Hal itu masuk akal lantaran taraf kemampuan seseorang berbeda-beda. Maka menurut itu penelitian analisis sedikit membantu pembaca mengenai sebuah makna film didukung menggunakan teori-teori yang sejalan.

Film adalah karya estetika dan indera berita yang mempunyai sifat penghibur dan bisa sebagai wahana edukasi bagi penikmatnya. Tidak hanya dalam wana hiburan, salah satu jenis media massa ini juga sebagai penyampai pesan yang efektif. Film yang bersifat komprehensif bagi masyarakat mampu menayangkan hiburan sekaligus memberikan pesan dalam karyanya. Contohnya saja pesan moral pada film yang akan dianalisis peneliti sendiri.

Moral adalah suatu hal yang sangat krusial di kehidupan manusia. Sebab seorang yang bermoral pasti tertanam jiwa yang positif dalam berperilaku baik dengan diri sendiri maupun lingkungan sosial. Orang yang bermoral tentu tidak memiliki sifat yang buruk karena tertanam jiwa yang positif dalam diri dan pikirannya. Seseorang yang memiliki sifat moral tidak akan memandang rendahnya kedudukan seseorang justru senantiasa menghormati orang lain. Mereka pula senantiasa memberi model yang baik dalam beraktifitas di kehidupannya sehari-hari. Untuk itu moral merupakan hal terpenting yang wajib dimiliki setiap insan dalam menjalani hidup (Rizal, 2015).

Film yang menarik perhatian peneliti yaitu film bergenre drama dari Indonesia berjudul *Iqro My Universe*. Drama film ini mengangkat kisah kebesaran Alquran serta pentingnya ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia ke astronomian. Ini merupakan film lanjutan dari film sebelumnya yang berjudul *Iqro Part I: Petualangan Meraih Bintang* dimana film ini diketahui sebelumnya di Tahun 2018 lalu telah masuk dalam ajang *Islamic Film Festival* di Jepang. Film ini pula mewakili perfilman Indonesia di Bulgaria pada ajang *Sofia Menar Film Festival* di pertengahan Januari 2020 lalu. Ajang ini merupakan galat satu festival film yang bertema Islam paling terkemuka pada daerah Balkan, diikuti sang negara-negara bagian Timur Tengah, Benua Asia, hingga negara maghribi. Rating film bukanya hanya menghipnotis para penonton dari Indonesia saja, namun pula sampai ke benua Eropa misalnya negara kulit putih Inggris sampai warga Australia.

Dalam film *Iqro Semestaku* yang memadukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) serta Iman dan Taqwa (Imtaq), konsep luar biasa ini berhasil diterapkan, berhasil memperkenalkan corak dan kesan baru pada perfilman Indonesia. Hal ini senada dengan pendapat B.J. Habibie , presiden ketiga Indonesia, yang menyatakan bahwa agama, ilmu

pengetahuan, dan budaya adalah tiga prinsip dasar untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk mencapai ketahanan yang kuat.

Angsuran kedua dalam serial film *Iqro My Universe* ini sarat dengan nuansa Islami. Hal ini terlihat dari judulnya saja, lebih tepatnya *Iqro* yang dalam bahasa Arab berarti “baca” yang mengambil motivasi dari surah pertama yang diturunkan oleh Allah, khususnya surah. Al - 'Alaq. Selain itu, banyak aktor wanita yang terus melakukannya selama bulan suci Ramadhan hingga Idul Fitri.

Para sineas saat ini tidak hanya mementingkan rating tetapi juga kualitas. Namun, kualitas dalam film itu sendiri tetap dibutuhkan, seperti pesan-pesan edukasi tentang nilai-nilai positif yang dapat diambil penonton dari film itu sendiri. Alhasil, *Iqro Film My Universe* berisi banyak pesan pendidikan; satu-satunya kesalahan adalah pesan moral yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan mencerminkan kehidupan moral khalifah bumi.

Dalam film yang akan penulis teliti ini, pesan moral yang diangkat dalam bentuk makna hasil produksi dari representasi sebuah proses memproduksi menjadi makna. Jadi, yang menjadi fokus penelitian ini adalah makna pesan moral dalam film *Iqro My Universe*. Contohnya saja untuk tidak mudah berputus asa dalam hal apapun. Allah SWT juga sudah sangat melarang hamba-Nya dalam berputus asa. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

﴿قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ﴾ وَاٰنِيْبُوْا اِلٰى رَبِّكُمْ وَاَسْلِمُوْا لَهٗ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّاتِيْكُمْ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُوْنَ ﴿١٦٦﴾

Artinya: “Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-

Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).” (QS. Az Zumar: 53-54).

Sebuah hadits juga menyebutkan, *Dari Ibnu Abas bahwa seorang lelaki berkata, Ya Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam.! Apa dosa besar itu? Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Dosa besar itu adalah musyrik kepada Allah, putus asa dari karunia Allah, dan putus harapan dari rahmat Allah.* (Al-Haitsami berkata telah diriwayatkan oleh Al-Bazar dan Thabrani para perawinya terpercaya, As-Suyuti dan Al-Iraqi menghasankan hadits ini).

Ayat dan hadits diatas diharapkan bisa menjadi pedoman bagi seluruh manusia untuk jangan pernah berputus asa dalam menjalani kehidupan seperti halnya yang dilakukan aqilah dalam film *Iqro My Universe*. Pesan ini diharapkan bisa dirasakan oleh penonton melalui film ini yang kemudian bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Pesan-pesan tentu bisa diperoleh menggunakan studi semiologi. Semiologi merupakan ilmu mengenai perindikasi yang menduga bahwa fenomena sosial atau kehidupan masyarakat juga kebudayaan itu adalah perindikasi-perindikasi. Dalam penelitian ini, yang dimaksud penulis menjadi tanda adalah film *Iqro My Universe*. Film juga adalah ranah menurut kajian yang relevan menggunakan semiotika. Film dalam hakikatnya dibangun menggunakan menggunakan poly perindikasi yang sanggup saling bekerja sama dengan baik dan mempunyai tujuan mendapatkan efek seperti yang diharapkan.

Dengan latar belakang masalah yang sudah terurai diatas, karena itu peneliti tertarik untuk mencari tahu serta ingin menganalisis lebih jauh terkait tanda-tanda komunikasi tersirat didalamnya serta mencoba mempresentasikan makna simbolis pesan moralnya yang ada dalam film bergenre drama religi *Iqro My Universe*. Dari apa yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian berjudul :

REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM *IQRO MY UNIVERSE*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka perumusan masalah yakni:

1. Apa saja makna bentuk konotatif dalam film *Iqro My Universe*?
2. Apa saja makna bentuk denotatif dalam film *Iqro My Universe*?
3. Apa saja makna mitos yang ada dalam film *Iqro My Universe*?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, maka penulis telah membatasi ruang lingkup masalah penelitian ini agar lebih rinci, fokus, rapi dan jelas. Penelitian berjudul Representasi Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film *Iqro My Universe*. Representasi merupakan perlambangan atas sesuatu yang dijelaskan lewat bahasa. Semiotika adalah metode analisis untuk mengkaji tentang ilmu tanda salah satunya dalam film. Sedangkan pesan moral adalah amanat yang berisi ajaran, aturan yang tertulis maupun lisan yang telah disepakati sebelumnya tentang bagaimana seharusnya manusia itu hidup dalam lingkungan sosialnya.

Film *Iqro My Universe* bukan hanya memiliki nilai agama dan pendidikan saja pesan moral yang ada dalam film ini juga sangat menonjol. Contohnya sikap untuk tidak berputus asa dalam mengejar cita-cita serta jangan pernah berhenti mencari ilmu karena sesungguhnya ilmu lebih luas daripada samudra.

Fokus penelitian ini ada pada dialog di bagian adegan (*scene*) yang mengandung makna denotatif, konotatif dan mitos dimana didalamnya terdapat pesan moral sesuai dengan model semiotika Roland Barthes.

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian ini merujuk pada:

1. Merepresentasikan makna denotatif dalam film *Iqro My Universe*
2. Merepresentasikan makna konotatif dalam film *Iqro My Universe*
3. Merepresentasikan makna mitos dalam film *Iqro My Universe*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan dan informasi untuk memilih tontonan yang memiliki unsur pesan moral dalam film tersebut. Selain itu, bisa menjadi bahan masukan pemikiran untuk para pengkaji masalah ilmu komunikasi khususnya yang berminat untuk meneliti analisis semiotika, dan sebagai bahan perbandingan kedepannya.

2. Manfaat akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan para akademisi ilmu komunikasi dalam mengemas pesan melalui audio visual atau yang disebut dengan film. Serta dapat menambah informasi bagi peneliti selanjutnya dalam pembahasan analisis film dalam model semiotika Roland Barthes.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat juga bagi masyarakat, film merupakan hasil karya seseorang yang menggambarkan ekspresi yang nyata, karena sejatinya film tidak hanya sekedar memberi hiburan semata tetapi film juga bisa menjadi unsur motivasi bagi para penonton